**AUXILIUM: Jurnal Pengabdian Kesehatan** **ISSN : 3026-2720 (media online)**
Volume 3, Nomor 2, Agustus 2025 Halaman 31-35

# Pencegahan dan Pemberantasan Skabies di Lingkungan Dayah terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Dayah Riyadatul Qulub

Wizar Putri Mellaratna*[1], Juwita Sahputri[2], Khairunnisa Z[3], Rizka Sofia[4], Yuziani[5], Anna Millizia[6]

[1,2,3,4,5,6]Progam Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh, Aceh
*Email korespondensi: wizar.putri@unimal.ac.id

**ABSTRAK**

Skabies adalah infeksi kulit yang disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei*, yang dapat menyerang individu dari berbagai latar belakang sosial dan usia. Penyakit ini menyebabkan rasa gatal yang parah, mengganggu kualitas tidur, dan berpotensi menimbulkan dampak psikososial. Data dari WHO menunjukkan bahwa prevalensi skabies global mencapai 300 juta kasus per tahun, dengan Indonesia mencatat angka kejadian yang signifikan, terutama di lingkungan pesantren. Di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, skabies menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius, dengan prevalensi yang lebih tinggi di kalangan santri. Untuk mengatasi masalah ini, Program studi Kedokteran Universitas Malikussaleh bersama CIMSA Unimal melaksanakan program edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran 30 santri Dayah Riyadhatul Qulub mengenai pencegahan, penularan, dan pengobatan skabies. Program ini mencakup penyampaian materi, diskusi kelompok, dan pelatihan selama 5 bulan, dengan target peningkatan nilai akhir. Diharapkan intervensi ini dapat mengubah perilaku santri dan mengurangi insidensi skabies di pesantren.

Kata kunci: skabies, pencegahan, pemberantasan, dayah

## PENDAHULUAN

Skabies merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh infeksi dan sensitisasi oleh tungau *Sarcoptes skabies var hominis* (Sarcoptes sp.) beserta produknya Penderita tidak dapat menghindari untuk menggaruk setiap saat akibat adanya tungau (kutu skabies) di bawah kulit. Skabies tidak hanya terjadi pada golongan tertentu baik kaya maupun miskin, muda atau tua, karena penyakit ini dapat menyerang siapapun. Skabies menyebabkan penderitaan pada banyak orang dikarenakan tidak dapat tidur dengan tenang pada malam hari disebabkan rasa gatal pada bagian kulit seperti sela jari, siku, selangkangan. Keseluruhan permukaan badan menimbulkan reaksi saat tungau beraktifitas pada permukaan kulit sehingga menimbulkan gatal.

World Health Organization (WHO) menyatakan angka kejadian skabies pada tahun 2014 sebanyak 130 juta orang di dunia. Prevalensi skabies di seluruh dunia dilaporkan sekitar

300 juta kasus pertahunnya, prevalensi ini cenderung lebih tinggi di daerah perkotaan terutama di daerah yang padat penduduk di Brazil. Di Amerika Selatan prevalensi skabies mencapai 18% dan di Pulau Pinang Malaysia 31% (WHO, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kemenkes RI (2018), di Indonesia pada tahun 2017 didapatkan jumlah penderita skabies sebesar 6.915.135 (2,9%) dari jumlah penduduk 238.452.952 jiwa. Jumlah ini mengalami peningkatan pada tahun 2018 dimana jumlah penderita skabies diperkirakan sebesar 3,6% dari jumlah penduduk.

Indonesia merupakan negara yang memiliki insidensi dan prevalensi penyakit skabies yang tinggi, terutama pada lingkungan masyarakat pesantren. Data di Indonesia menyatakan terdapat 14.798 pondok pesantren dengan prevalensi skabies yang cukup tinggi. Tinggal bersama dengan sekelompok orang seperti di pesantren memang beresiko mudah tertular berbagai penyakit kulit terutama skabies. Penularan lebih mudah terjadi bila perilaku kebersihan pribadi tidak terjaga dengan baik dan hal ini kurang mendapatkan perhatian dari para santri.

Data pola penyakit di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam menunjukkan bahwa penyakit menular masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang termasuk skabies, di tahun 2003 terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit skabies. pada tahun 2004 kejadian penyakit skabies prevalensinya 40,78%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Poli Kulit dan Kelamin RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh Periode Tahun 2016-2018 dengan jumlah sampel sebanyak 395 responden, diketahui bahwa mayoritas responden yang banyak terkena penyakit kulit skabies adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 276 responden (69.9%) dari 395 responden dan sisanya berjenis kelamin perempuan sebanyak 119 responden (30.1%).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Lhokseumawe pada tahun 2020 angka kejadian skabies tertinggi adalah di Kecamatan Blang Mangat, yaitu sebanyak 1114 kasus. Posisi kedua diikuti oleh kecamatan banda sakti dengan total 567 kasus. Maka dari itu CIMSA UNIMAL melakukan bentuk aktivitas berupa sosialisai materi dalam bentuk ceramah..

## METODE

Kegiatan pencegahan dan pemberantasan Scabies di lingkungan Dayah terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Dayah Riyadatul Qulub ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 1 Juni 2024. Sasaran target dari kegiatan sosialisasi ini adalah santri Dayah Riyadhatul Qulub, Kota Lhokseumawe sebanyak 30 santri. Santri sangat dekat sekali terpapar Scabies, maka dari itu dengan sosialisasi ini santri dapat menghindari scabies ini di lingkungan dayahnya. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini berupa penyuluhan metode ceramah yang membahas tentang pencegahan, penularan, pengobatan scabies, dan setelah itu dilakukan focus group discussion, bukan hanya itu juga dipenghujung kegiatan dilakukan sesi cerdas cermat, dimana santri akan diberikan sebuah pertanyaan. Santri akan menjawab pertanyaan tersebut secara siapa yang paling cepat menjawab pertanyaan tersebut.

Gambar 1. Penyuluhan Materi Penanganan, Pencegahan dan Pemberian Obat

Gambar 2. Pencegahan dengan Membersihkan Kamar dan Pelantikan Kader

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Hasil yang telah dicapai dari program kegiatan sosialisasi pencegahan dan pemberantasan skabies di lingkungan Dayah terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Dayah Riyadatul Qulub adalah sesuai dengan target yang telah direncanakan. Berdasarkan hasil observasi sebelum kegiatan dilaksanakan, kegiatan sosialisasi pencegahan dan pemberantasan skabies di lingkungan Dayah Riyadatul Qulub belum pernah dilaksanakan, sehingga pengetahuan santri tentang pencegahan dan pemberantasan skabies dirasa masih kurang. Penyampain materi dilakukan dengan metode ceramah. Metode ceramah memiliki begitu banyak kelebihan diantaranya metode ceramah ini dapat dipakai kelompok yang besar dan tidak terlalu banyak melibatkan alat bantu. Pemateri membahas lebih lanjut mengenai kondisi

yang harus diwaspadai untuk jauh dari skabies. Santri santri juga diharapkan dapat mengerti dan bisa mengaplikasikan dalam hal sehari hari di lingkup dayah mereka.

Skabies adalah penyakit kulit menular yang disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei*,. Skabies banyak ditemukan pada tempat dengan penghuni padat seperti asrama tentara, penjara, dan pondok pesantren. Tempat hunian padat dan lingkungan yang kurang bersih mempercepat transmisi dan penularan skabies. Penularan terjadi melalui kontak langsung antar kulit atau berbagi barang pribadi seperti pakaian dan tempat tidur. Skabies ditularkan melalui kontak langsung antarindividu melalui sentuhan dari kulit ke kulit, sehingga kelompok yang tinggal di lingkungan padat dan miskin menjadi lebih rentan. Skabies bukan penyakit yang dapat ditularkan dari hewan ke manusia dan tidak dapat ditularkan kepada manusia dari anjing atau hewan lain, yang disebabkan oleh variasi genetik yang berbeda pada *S. Scabiei.*

Kondisi kulit seperti skabies begitu umum terjadi pada anak-anak di beberapa negara sehingga orang tua seringkali menganggap skabies sebagai masalah yang tidak memerlukan pengobatan medis. Oleh karena itu, langkah awal yang penting adalah deteksi dini, terutama bagi santri baru dan yang menunjukkan gejala khas seperti gatal pada malam hari dan ruam di sela-sela jari. Jika ditemukan kasus, maka perlu dilakukan pengobatan serentak pada seluruh santri dan staf dengan krim permethrin 5%, atau ivermectin oral jika kasusnya banyak. Selain itu, semua pakaian dan alat tidur harus dicuci dengan air panas dan dijemur di bawah sinar matahari. Barang yang tidak bisa dicuci harus disimpan dalam kantong plastik tertutup selama beberapa hari untuk membunuh tungau.

Kegiatan sosialisasi pencegahan dan pemberantasan scabies ini adalah diharapkan memberikan pengaruh dan dampak positif terhadap pemahaman materi telah dipahami dengan baik. Berdasarkan paparan kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan terdapat saran yang diberikan yaitu sebagai berikut. 1) Materi yang telah disampaikan kepada santri Dayah Riyadatul Qulub diharapkan dapat terus tersampaikan kepada seluruh masyarakat di Dayah Riyadatul Qulub 2) Peran kader dalam mengingatkan dan meningkatkan sigap cegah skabies dengan selalu menjaga kebersihan kamar serta lingkungan Dayah Riyadatul Qulub.

## KESIMPULAN

Pengabdian Masyarakat melalui kegiatan sosialisai pencegahan dan pemberantasan scabies di Dayah Riyadatul Qulub. *Forum Group Discussion* (FGD) membuat pemahaman yang lebih matang terhadap santri yang ada di dayah ini. Kader dari santri santri ini diharapkan dapat mengerti dan menyebarkan informasi yang mereka dapatkan dari kegiatan ini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada tim pengabdian Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh yaitu CIMSA Unimal, santri Dayah Riyadatul Qulub, pimpinan Dayah Riyadatul Qulub sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar sesuai target kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA


Nurlita, D., & Rahman, A. A. (2022). *Peran Pos Kesehatan Pesantren pada Pencegahan Kejadian Scabies di Pondok Pesantren (Studi Kualitatif)*. Jurnal Kesehatan, Universitas Siliwangi 13(1), 177–185

Aulia, N. (2022). Personal Hygiene dengan Kejadian Penyakit Scabies di Pondok Pesantren Thawalib Kota Padang. Jurnal Sanitasi Lingkungan, 2(2), 72–78.

Husna, R., Joko, T., & Nurjazuli, N. (2021). Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Skabies Di Indonesia: Literatur Review. Jurnal Kesehatan Lingkungan, 11(1), 29–39.

Bancin MMMC ana; KR. Prevalensi Penderita Skabies di Poli Kulit dan Kelamin RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh Periode Tahun 2016-2018. Kandidat J Ris dan Inov Pendidik 2020;2(1):20–6.

Hidayat UAH, Hidayat AAS, Bahtiar Y. Hubungan tingkat pengetahuan tentang scabies dengan kejadian penyakit scabies pada santri Manbaul Ulum. *Jurnal Keperawatan Galuh*. 2022;4(2):33–8

Fikri M, Wahongan GJP, Bernadus JBB, Tuda JSB. Prevalensi skabies pada santri laki-laki Pondok Pesantren Darul Istiqamah Manado tahun 2023. *J Kedokt Kom Tropik*. 2024;12(1):557–562.

Avidah A, Krisnarto E, Ratnaningrum K. Faktor risiko skabies di pondok pesantren konvensional dan modern. *Herb-Medicine Journal*. 2019;2(2):58–63